

PERSPEKTIF MASYARAKAT KAMPUNG BEDAGAI TERHADAP MUHAMMADIYAH DI KELURAHAN KOTAPINANG KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Siti Sulaiha Nasution¹, Rosmaimunah Siregar¹, Jumaita Nopriani Lubis², Sri Wahyuni³

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

²Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

³ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Email: rosmaimunah@um-tapsel.ac.id

ABSTRACK

This research is motivated by the existence of different perspectives in the community of Bedagai Village, people are not yet familiar with Muhammadiyah and there are still many people who do not understand about Muhammadiyah, especially in the general public. The purpose of this research is to find out the community's perspective on Muhammadiyah. This research is qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data is analyzed using data reduction, data presentation and inference. The results of this study are The perspective of the people of Bedagai Village towards Muhammadiyah is very diverse, some are supportive, some feel ordinary, but not a few also welcome the return of Muhammadiyah in the region. The community feels that there is a great benefit for the community such as in terms of providing places of worship, spiritual guidance such as recitation, social activities, and education starting from early childhood to elementary school. With the acceptance and enthusiasm of the local community, it can be concluded that the Muhammadiyah movement in this region can develop considering the full support and openness of the community about the Muhammadiyah Organization so that Muhammadiyah da'wah can take place well.

Keywords: *Perspective, Community, Muhammadiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perspektif yang berbeda di masyarakat Kampung Bedagai, masyarakat belum begitu mengenal lebih jelas tentang Muhammadiyah dan masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang Muhammadiyah Khususnya pada masyarakat umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif Masyarakat mengenai Muhammadiyah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Perspektif masyarakat Kampung Bedagai terhadap Muhammadiyah sangat beragam ada sebagian yang mendukung, ada sebagian merasa biasa saja, namun tidak sedikit juga yang menyambut kembalinya Muhammadiyah di wilayah tersebut. Karena masyarakat merasa adanya kemaslahatan yang begitu besar bagi masyarakat seperti dalam hal penyediaan tempat ibadah, bimbingan kerohanian seperti pengajian, kegiatan sosial, dan pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga SD. Dengan adanya penerimaan dan antusiasme Masyarakat setempat bisa disimpulkan gerakan Muhammadiyah di wilayah ini dapat berkembang mengingat dukungan yang penuh dan keterbukaan Masyarakat tentang Organisasi Muhammadiyah sehingga dakwah Muhammadiyah dapat berlangsung dengan baik.

Kata Kunci: *Perspektif, Masyarakat, Muhammadiyah*

1. PENDAHULUAN

Kelahiran Muhammdiyah tidak dapat dilepaskan dari pribadi K.H Ahmad Dahlan sebagai pendirinya. Pemahaman beliau yang begitu luas dan mendalam terhadap Agama Islam merupakan pendorong berdirinya organisasi ini. Apalagi pada kenyataannya beliau melihat bahwa praktek pelaksanaan ajaran Islam di Indonesia masih banyak yang tidak sesuai sebagaimana yang diajarkan

Rasulullah SAW, melalui sunnah-sunnahnya. (*Buku Al-Islam Kemuhammadiyaan dan Ibadah Praktis*, 2010:9).

Kelahiran Muhammadiyah tidak lain karena diilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran-ajaran Al-Qur'an dan karena itu pula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Segala yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumah tanggaan, perekonomian dan sebagainya, tak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran Islam. (Mustafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, 2000:114).

Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti di Kampung Bedagai Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, peneliti menemukan berbagai pendapat masyarakat mengenai Muhammadiyah. Hal ini dibuktikan adanya observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai masyarakat Kampung Bedagai, saat peneliti menanyakan mengenai pandangan masyarakat mengenai Muhammadiyah, masyarakat tersebut mengatakan: Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sucianti sebagai warga di kampung tersebut ia mengatakan bahwa Di dalam masyarakat Muhammadiyah tidak terlalu terlihat karena mereka memiliki ajaran yang berbeda dengan masyarakat lain pada umumnya, mungkin karena itu Muhammadiyah selalu dipandang kurang wajar dan kurang pas untuk sebuah ajaran Islam yang dianut oleh masyarakat pada umumnya. Pak Erwin juga menjelaskan bahwa Muhammadiyah sama aja dengan organisasi lain, bedanya Cuma mereka lebih dahulu puasa. Pak Sugeng juga menambahi bahwa menurutnya Muhammadiyah itu baik, sama seperti organisasi lain, semua itu tergantung pada diri kita dan niat kita dalam mengamalkan cara-cara ibadahnya.

Hal ini ditandai dengan adanya masyarakat umum yang masih awam tentang Muhammadiyah yang menimbulkan berbagai tanggapan yang masih samar tentang Muhammadiyah. Adapun Salah satu daerah yang membuktikan tentang pandangan masyarakat terhadap Organisasi Muhammadiyah dalam hal ini adalah masyarakat Kampung Bedagai Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hal itulah yang menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul penelitian Perspektif Masyarakat Terhadap Organisasi Muhammadiyah di Kampung Bedagai Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perspektif

Perspektif adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Perspektif manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang memperspektifkan sesuatu itu baik atau perspektif yang positif maupun perspektif negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. (Sugi hartono Dkk, 2007: 8).

Perspektif adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Suharman menyatakan. "persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indra manusia". Ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kondisi manusia. Yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa perspektif merupakan suatu proses yang dimulai dari pengelihatian hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya

melalui indra-indra yang dimilikinya, dan perspektif dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra- indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. (Indra Tandra, 2015: 118).

B. Pengertian Masyarakat

Yang dimaksud dengan masyarakat ialah, dari kesatuan-kesatuan sejumlah keluarga-keluarga atau rumah tangga. Lazimnya juga disebut suatu perkampungan atau pedesaan. Baik besar maupun kecil, dimana anggota masyarakat itu berkediaman atau berumah tangga. Dalam suatu masyarakat bangsa kita di Indonesia berbagai Pulau dengan rukun warga dan rukun tetangga. (Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010:18).

Islam mengajarkan agar setiap muslim menjalin persaudaraan dan kebaikan dalam dengan sesama, seperti dengan tetangga maupun anggota masyarakat lainnya masing-masing dengan memelihara hak dan kehormatan, baik dengan sesama muslim maupun dengan non-muslim, bahkan Islam memberikan perhatian sampai ke arah 40 rumah yang dikategorikan sebagai tetangga yang harus dipelihara hak-haknya. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2009: 69).

C. Pengertian Muhammadiyah

Secara bahasa Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, dari kata Muhammad yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Muhammad itu sendiri berarti “yang terpuji” kemudian mendapatkan tambahan *ya-nisbah* yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi Muhammadiyah berarti “Ummat Muhammad Saw atau pengikut SAW. Sedangkan menurut istilah Muhammad adalah gerakan Islam, Da’wah Amar Ma’ruf Nahi Mungkar berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah. Bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. (Nurhayati, Dkk, 2018:3).

Gerakan ini diberi nama oleh pendirinya dengan nama Muhammadiyah dengan maksud untuk *bertafa’ul* (berpengharapan baik) bahwa seluruh pengikutnya dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya Izzul Islam Wal Muslimin ditengah- tengah persada nusantara.

Muhammadiyah saat ini menjadi Organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Walaupun awalnya didirikan oleh kelompok Islam, namun Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga muda diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Banyak hal yang mendorong kemajuan Organisasi Muhammadiyah seperti halnya visi misi, konsep pendidikan, tujuan maupun kurikulum yang berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. (Jurnal, Muhammadiyah: 138).

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu, misalnya menyebutkan anggota keluarga, banyak biaya yang dikeluarkan untuk belanja sehari ketika menggambarkan kondisi sebuah keluarga, tentu saja bisa. (Suharsimi Arikunto, 2006:12).

Sumber data diperoleh dari penelitian ini langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti yaitu, Masyarakat Kampung Bedagai Kelurahan Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, juga melalui media prantara yaitu dokumen-dokumen dan hasil pengamatan peneliti secara langsung terhadap masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka, data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. Kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan analisis data ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Sugiono, 2008:335)

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Perspektif Masyarakat Kampung Bedagai terhadap Muhammadiyah.

Perspektif merupakan pandangan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal. Demikian pula dengan pandangan masyarakat Kampung Bedagai terhadap Muhammadiyah dimana Masyarakat Kampung Bedagai memiliki perspektif yang berbeda beda mengenai Muhammadiyah. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor diantaranya faktor pengetahuan, pemahaman, keyakinan dan lain sebagainya.

Sebagai Organisasi pembaharuan Islam Muhammadiyah tentu memiliki pemahaman tersendiri mengenai ajaran-ajaran Islam. Hal inilah yang sering menjadi perhatian bagi Masyarakat Kampung Bedagai dimana Masyarakat yang menganggap bahwa dalam pemahaman Muhammadiyah dilarang untuk melakukan ritual-ritual tertentu dalam agama, dimana ritual itu sudah sering di lakukan oleh masyarakat.

Selain pendapat tersebut di atas, ada sebagian dari Masyarakat Kampung Bedagai yang menganggap bahwa Muhammadiyah merupakan Organisasi yang memiliki pemahaman yang ekstrim, dan keras terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dona Masyarakat Kampung Bedagai dalam wawancara dengan peneliti.

Berbeda dengan Bapak Yusuf selaku Kepala Lingkungan dikampung tersebut mengungkapkan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan memurnikan ajaran islam dari berbagai kotoran yang menempel pada tubuhnya, dan juga muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan cara-cara pelaksanaan islam dalam kehidupan bermasyarakat. Ada juga yang mengungkapkan bahwa Dalam agama islam perbedaan itu selalu terjadi, namun tidak boleh saling membedakan antara Organisasi yang satu dengan Organisasi lainnya, ditambah lagi kita sebagai umat yang beragama harus tolong menolong. Perbedaan antara Muhammadiyah dengan NU itu hal yang biasa terjadi karena masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam melihat permasalahan selagi akidahnya tidak menyimpang dari ketentuan Agama Islam.

Hal ini di tekankan oleh Ibu Nurhayati bahwa Walaupun muhammadiyah memiliki pemahaman yang berbeda silaturahmi kami tetap terjalin baik sebab kami juga masih ada hubungan kekeluargaan.

Dari hasil wawancara yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwa hubungan sosial antara anggota Muhammadiyah dengan warga non Muhammadiyah berjalan dengan baik. Dilihat dari saling menghargai pemahamannya masing-masing dan saling menghargai.

B. Aspek pendekatan Muhammadiyah di Kampung Bedagai.

1. Pendekatan Historis

historis dalam sisi pendekatan Muhammadiyah adalah berupa usaha untuk mengenalkan latar belakang maupun sejarah tentang organisasi Muhammadiyah.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang sangat kuat karena meskipun diterpa berbagai tantangan Muhammadiyah tetap berjalan dan berkembang dengan berbagai aspek hingga saat ini, karena Muhammadiyah di wilayah tersebut sudah ada sejak tahun 90an walaupun dahulunya sempat vakum.

2. Pendekatan Ideologis

Pendekatan Ideologis adalah salah satu upaya dalam mengenalkan cita-cita dan perjuangan serta pola dalam menjalankan kehidupan dalam bermuhammadiyah. Sebagaimana dalam Muhammadiyah ada dua hal yang menjadi harapan, cita-cita, dan perjuangan yang utama dari terbentuknya Organisasi Muhammadiyah yaitu pemahaman terhadap islam atau pemahaman agama dalam Muhammadiyah serta hakikat Muhammadiyah dalam gerakan islam.

Hal ini telah dibuktikan dengan antusias Masyarakat yang secara bertahap mulai membuka diri terhadap Organisasi Muhammadiyah dan apa saja yang terdapat didalamnya. Hal ini dilihat dari partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program-program rutin yang diselenggarakan oleh ranting Muhammadiyah Kampung Bedagai seperti ibadah sholat yang dilaksanakan di masjid taqwa Muhammadiyah, kegiatan sosial berupa bantuan terhadap Masyarakat setempat, kegiatan kajian-kajian yang diselenggarakan di wilayah setempat oleh ranting Muhammadiyah Kampung Bedagai, dan bahkan pendidikan yang terlaksana berupa kegiatan belajar mengajar yang dinaungi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang dilaksanakan di SDIT dan TK juga disambut hangat dan masyarakat turut aktif berpartisipasi dalam menyekolahkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi Muhammadiyah yang dinaungi Oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah wilayah setempat.

3. Pendekatan Organisatoris

Pendekatan Organisatoris merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Muhammadiyah dari berbagai aspek Organisasi yang dibawah naungannya. Berdasarkan hasil wawancara di ranting Muhammadiyah Kampung Bedagai Organisasi-organisasi tersebut aktif berjalan sebagaimana Organisasi tersebut tetap pada tujuannya dalam membantu Muhammadiyah mengembangkan tujuan dan cita-cita Muhammadiyah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengumpulan data dari berbagai metode yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Perspektif masyarakat Kampung Bedagai terhadap Muhammadiyah sangat beragam ada sebagian masyarakat yang mendukung, ada sebagian merasa biasa saja, namun tidak sedikit masyarakat Kampung Bedagai menyambut hangat aktifnya kembali Muhammadiyah di

wilayah setempat sejak dua periode belakangan karena masyarakat merasa adanya kemaslahatan yang begitu besar bagi masyarakat seperti dalam hal penyediaan tempat ibadah, bimbingan kerohanian melalui penyelenggaraan kajian-kajian, kegiatan sosial yang sangat membantu masyarakat yang kesulitan, dan pendidikan yang saat ini dijadikan masyarakat setempat sebagai tempat untuk anak-anak menempuh pendidikan mulai dari jenjang TK hingga SD.

Organisasi Muhammadiyah ranting Kampung Bedagai dapat dikatakan berkembang dengan pesat selama dua periode jika ditinjau dari yang sebelumnya sempat vakum dalam waktu yang tidak sebentar. Dengan adanya penerimaan dan antusiasme masyarakat setempat yang sudah bergabung dengan Muhammadiyah maupun dengan yang belum bergabung dengan Muhammadiyah bisa disimpulkan bahwa gerakan Muhammadiyah di wilayah ini dapat berkembang dengan pesat atas izin Allah dengan mengingat dukungan yang penuh dan keterbukaan masyarakat tentang Organisasi Muhammadiyah sehingga dakwah Muhammadiyah dapat berlangsung dengan baik hingga pada akhirnya mencapai tujuan baik Muhammadiyah secara umum.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Adaby Darban dan Mustafa Kamal Pasha. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Affset
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono Dkk, Sugi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Jurnal, Muhammadiyah, *Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan dan Tokoh*, Jurnal Tarbawi, Volume I, No 2, hal. 138
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Adabul Mar'ah Fil Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nurhayati, Dkk. 2018. *Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi Dalam System Nilai*. Yogyakarta: Trust Media Publishing
Padangsidimpuan
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2009. *Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah*. Jakarta: Suara Muhammadiyah
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tandra Indra. 2015. Persepsi Masyarakat, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol.III No. 1/Mei 2015, 118
- Tim Penulis. 2010. *Al-Islam Kemuhammadiyaan dan Ibadah Praktis*.